

URGENSI PENILAIAN KINERJA KEPALA MADRASAH (PKKM) DALAM MENINGKATKAN MUTU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nindya Rachman Pranajati, Muchamad Mufid

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

nindyarachmanpranajati@gmail.com, mufidmuchamad@gmail.com

ABSTRAK

Mutu menjadi tuntutan dalam segala bidang, terlebih sebuah lembaga tidak terkecuali madrasah ibtidaiyah. Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan akan melihat kualitas dari lembaga tersebut. Sehingga madrasah ibtidaiyah tidak dapat lepas untuk selalu menerapkan strategi yang beragam untuk mencapai mutu pendidikan. Kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) adalah salah satu kegiatan penting untuk meningkatkan mutu di madrasah ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Apa saja kinerja kepala madrasah ibtidaiyah yang diukur melalui PKKM (2) Bagaimana pentingnya PKKM dalam meningkatkan mutu di madrasah ibtidaiyah. Metode penelitian menggunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode penelitian data pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah peraturan pemerintah, buku, maupun artikel jurnal yang terkait dengan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) maupun tentang Mutu Madrasah. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah ibtidaiyah yang diukur melalui PKKM meliputi 1) Usaha pengembangan madrasah, 2) Pelaksanaan tugas manajerial, 3) Pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan, 4) Pengembangan kewirausahaan, 5) Hasil kinerja kepala madrasah. Hasil dari PKKM yang dilakukan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan mutu Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan mutu tersebut dimulai dari penentuan visi, misi dan tujuan yang menjadi dasar dalam merencanakan program strategis. Adanya supervise guru dan tenaga kependidikan dapat mengawal mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Ditambah jiwa kreatif, inovatif dan produktif dapat menjadikan Madrasah Ibtidaiyah terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan program-program unggulan.

Kata kunci: madrasah, manajerial, mutu, PKKM.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi Negara Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) tentang *Human Development Index* (KDI), mutu pendidikan di Indonesia sangat merosot disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut survey tersebut, Indonesia menempati peringkat 113 dari 177 negara di dunia.

Berdasarkan survey di atas, permasalahan SDM di Indonesia masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu dibutuhkan solusi dan kinerja dari seluruh *stakeholders* agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kepala madrasah merupakan salah satu dari *stakeholders* yang ada pada Lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di

madrasah terutama pada SDM yang ada, dengan harapan akan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.¹

Menghadapi keadaan di atas, diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau *assurance*. Jaminan tersebut bertujuan agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan atau bahkan melebihi standar nasional pendidikan (SNP). Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu. Dalam kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena penjaminan mutu bersifat spesifik dan keberadaannya sangat tergantung pada sistem tempat berlakunya jaminan mutu berada.²

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dasar, setara dengan Sekolah Dasar yang dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah mengalami progres yang sangat baik dan diterima masyarakat karena masyarakat telah sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi anak usia dasar. Dalam perkembangannya, madrasah ibtidaiyah perlu menerapkan strategi *quality oriented* untuk mempersiapkan diri dalam persaingan di era sekarang dan yang akan datang, supaya tetap dipercaya masyarakat untuk mendidik anak-anaknya di usia dasar.

Dalam manajemen madrasah, kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah juga merupakan pemimpin tertinggi dalam Lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan saat ini, kepemimpinan kepala madrasah harus mendapatkan perhatian yang sangat serius. Karena pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan suatu madrasah.³ Kepala madrasah dalam konteks ini sebagai *power figure* harus mampu melakukan manajerial secara profesional sehingga terjadi interaksi komunikatif baik dalam proses pembelajaran maupun sistem birokrasi dan administrasi madrasah.

Kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jika mutu internal pendidikan ini terjamin, maka akan berdampak pada hasil akreditasi. Untuk memperoleh pengakuan / sertifikasi dari

¹ Rahmad Rafid dan Agus Tinus, "Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, September 2019, hal. 190.

² Dian, dkk., "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta", *Al-Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vo. 1 No. 2, 2019, hal. 90.

³ Muharofah Nur Safitri, "Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No 1, Oktober 2018, hal. 49.

lembaga akreditasi (BAN S/M) dengan predikat unggul, diperlukan mutu internal yang terprogram dengan baik. Maka diperlukan sistem penilaian dan evaluasi yang baik untuk mengukur keberhasilan pimpinan madrasah / kepala madrasah melalui Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode penelitian data pustaka.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah peraturan pemerintah, buku, maupun artikel jurnal yang terkait dengan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) maupun tentang Mutu Madrasah. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hak-hak yang berhubungan dengan struktur data, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)

Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) No. 1111 tahun 2019, PKKM merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang dikerjakan oleh kepala madrasah pada setiap indikator. Penilaian kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi keharusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.⁶ Tujuan umum penilaian kinerja kepala madrasah ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang nanti akan berdampak positif pada peningkatan mutu peserta didik maupun lulusan melalui peningkatan kualitas kinerja kepala madrasah berbasis pengukuran kekuatan dan kelemahan kinerjanya sebagai pemimpin di madrasah. Kinerja pada prinsipnya adalah tolok ukur kesuksesan seseorang dalam melakukan suatu tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Banyak batasan yang diberikan oleh para ahli mengenai istilah kinerja. Secara prinsip para ahli menyepakati bahwa kinerja merujuk pada suatu usaha dalam rangka

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS: 2011), hal. 162-163.

⁶ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5.

mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Maier sebagaimana dikutip oleh As'ad menjelaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.⁷ Salah satu manfaat dari hasil Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) ini adalah untuk pemetaan mutu madrasah, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan madrasah untuk melakukan tindak lanjut guna memaksimalkan mutu madrasah.⁸

Selain penilaian kinerja kepala madrasah berbasis pengukuran kelebihan dan kekurangannya, juga dilakukan evaluasi berbasis bukti yang dapat diidentifikasi, baik itu bukti fisik maupun non fisik. Bukti fisik seperti dokumen tertulis, kondisi sarana dan prasarana, dan dokumentasi foto kegiatan di madrasah. Sedangkan bukti non fisik dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan *stakeholder* madrasah (komite, guru, yayasan, mitra DU/DI), observasi sikap dan perilaku kepala madrasah, dan observasi iklim serta budaya yang ada di madrasah.⁹ Hal tersebut sejalan dengan instrument akreditasi sekolah/madrasah. Untuk melihat kualitas mutu suatu madrasah/sekolah, BAN S/M juga menggunakan teknik pengukuran untuk menilai suatu sekolah / madrasah yang nantinya akan diberikan predikat dalam akreditasi.

Unsur-unsur Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) meliputi: 1) Usaha pengembangan madrasah, 2) Pelaksanaan tugas manajerial, 3) Pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan, 4) Pengembangan kewirausahaan, 5) Hasil kinerja kepala madrasah.

Usaha pengembangan madrasah.

Dalam menjalankan tugas utama pengembangan madrasah, ada minimal 7 unsur tugas utama dan 25 indikator kinerja. Secara umum ketujuh unsur tugas utama tersebut meliputi mengembangkan madrasah sesuai kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju pembelajar yang efektif, mengembangkan antara hubungan madrasah dengan masyarakat, mengelola proses pencapaian standar nasional pendidikan, mengelola unit khusus layanan madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program serta pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen madrasah. Dalam hal ini, kepala

⁷ Muhammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2007). hal. 47.

⁸ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 65

⁹ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5.

madrasah dapat membuat perencanaan program jangka pendek melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT), jangka menengah melalui Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan jangka panjang. Dokumen tersebut adalah bukti fisik yang dinilai saat proses PKKM. Dokumen tersebut juga menjadi dokumen penting saat pelaksanaan akreditasi madrasah ibtidaiyah, sehingga dengan ketersediaan dokumen yang lengkap terkait perencanaan pengembangan madrasah ibtidaiyah tersebut diharapkan akan mendongkrak mutu dari madrasah ibtidaiyah.

Pelaksanaan tugas manajerial.

Dalam mengorganisir komponen yang ada di madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah, kepala madrasah tentu tidak dapat lepas dari tugas manajerial. Dalam PKKM ini, pengukuran terkait tugas manajerial ada 10 unsur tugas yang meliputi, menyusun perencanaan madrasah, menciptakan iklim dan budaya madrasah yang kondusif dan inovatif, mengelola guru dan tendik secara optimal. Kemudian mampu mengelola sarpras madrasah secara optimal, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum. Dilanjutkan mampu mengelola keuangan madrasah dengan prinsip transparan, akuntabel, dan efisien, mengelola ketatausahaan madrasah, melakukan monev serta pelaporan program kegiatan madrasah. Menjadi sangat urgent karena tugas manajerial ini sangat melekat pada seorang manajer dalam suatu Lembaga, dalam hal ini kepala madrasah ibtidaiyah. Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, khususnya madrasah ibtidaiyah diperlukan strategi yang terencana. Tugas manajerial yang banyak ini dapat diorganisir dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang ada.

Kepala madrasah ibtidaiyah dapat membentuk tim yang melibatkan unsur guru maupun komite. Dengan pembagian tugas yang jelas, job deskripsi yang jelas dan terdokumentasi. Kemudian ditunjang dengan adanya monitoring serta evaluasi berkala, diharapkan dapat memaksimalkan hasil yang akan dicapai madrasah ibtidaiyah dalam peningkatan mutu. Kegiatan PKKM yang dilaksanakan terprogram dan berkala, akan membantu kepala madrasah ibtidaiyah memperbaiki serta meningkatkan kompetensi manajerialnya. Adanya PKKM dapat mempetakan dan mengidentifikasi dari unsur tugas utama yang disebutkan tadi, bagian mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Selanjutnya pelaksanaan tindak lanjut menjadi prioritas setelah mengetahui hasil dari PKKM.

Pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Supervisi guru dan tenaga kependidikan oleh kepala madrasah menjadi hal penting untuk memonitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dari hasil supervisi tersebut, kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan teknik evaluasi melalui supervisi kepala madrasah ibtidaiyah dapat merencanakan tindak lanjut yang tepat mengacu pada hasil supervisi guru. Tidak hanya guru, tenaga kependidikan sebagai tenaga yang menopang untuk keberlangsungan proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah juga merupakan bagian sumber daya manusia yang harus di supervisi. Hal ini juga tidak dapat lepas dari gerakan *madrasah reform* dari Kementerian Agama yang salah satunya adalah digitalisasi dalam berbagai aspek pelaporan yang berkaitan dengan guru, siswa, keuangan, sarana prasarana dan penilaian hasil pembelajaran tingkat nasional melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI) berbasis literasi. Supervisi pada kenyataan di lapangan, banyak yang belum menjalankan atau menjalankan tanpa terprogram. Padahal dengan supervisi yang terprogram dan terencana, dapat memberikan data pada kepala madrasah dan dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan mutu standar isi, proses, dan penilaian.

Ketercapaian standar kompetensi lulusan juga menjadi tolok ukur mutu suatu madrasah ibtidaiyah. Lulusan yang memiliki kompetensi baik maupun unggul tentunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik juga. Guru memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya PKKM, kualitas memproses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru menjadi terlihat melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ibtidaiyah. Sehingga dari sini terlihat urgensi dari PKKM yang spesifik menilai kinerja kepala madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai mutu madrasah ibtidaiyah.

Pengembangan kewirausahaan.

Pengembangan kewirausahaan merupakan kompetensi yang juga perlu dimiliki seorang kepala madrasah ibtidaiyah. Dalam penilaian kinerja kepala madrasah terdapat beberapa unsur pengembangan kewirausahaan diantaranya, menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam

menghadapi kendala yang dihadapi madrasah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik.

Dengan memiliki unsur kompetensi ini dan ada dalam penilaian saat PKKM, kepala madrasah ibtidaiyah yang menjalankan tugas utama dengan baik pastinya akan berdampak pada mutu internal madrasah ibtidaiyah. Selama ini madrasah ibtidaiyah, khususnya madrasah ibtidaiyah swasta beberapa mengalami kebingungan dalam hal pengembangan kewirausahaan. Padahal madrasah ibtidaiyah sebagai sebuah lembaga memiliki sumber daya yang harus diperhatikan secara moral dan materiil. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kewirausahaan perlu motivasi internal dari madrasah. Selain itu, madrasah juga perlu bersinergi dengan masyarakat yang merupakan bagian dari madrasah ibtidaiyah. Masyarakat dapat mempercayai suatu madrasah ibtidaiyah salah satunya dengan melihat capaian mutu madrasah ibtidaiyah tersebut.

Hasil kinerja kepala madrasah.

Dalam melihat hasil kinerja kepala madrasah, kegiatan PKKM mengidentifikasi dari laporan kegiatan berdasarkan program yang telah dilaksanakan oleh madrasah ibtidaiyah. Bukti laporan ini ditanyakan dan diidentifikasi untuk melatih madrasah ibtidaiyah tertib mendokumentasikan kegiatan. Selain mengobservasi kegiatan dan lingkungan madrasah, bukti autentik hasil kinerja madrasah dilihat dari dokumentasi setiap kegiatan dan prestasi yang didapat oleh madrasah ibtidaiyah. Urgensi dari hasil kinerja kepala madrasah ibtidaiyah ini adalah bagaimana dokumen ini terekap dengan baik dan dapat diperlihatkan saat PKKM. Dari hasil yang sudah terdokumentasi akan disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi lingkungan madrasah untuk dilihat kesesuaiannya. Jenis penilaian kinerja kepala madrasah antara lain Penilaian kinerja tahunan dan Penilaian kinerja empat tahunan. Penilaian kinerja tahunan terdiri atas penilaian kinerja awal tahun dan penilaian kinerja akhir tahun.

Urgensi PKKM dalam Meningkatkan Mutu MI

Ruang lingkup mutu satuan pendidikan terdiri dari beberapa komponen-komponen sistem pendidikan, antara lain: 1) input, baik input peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun sumber daya lain, 2) proses, baik proses manajemen madrasah (termasuk pengembangan kultur di dalamnya) maupun proses pembelajaran dan penilaian, 3) produk atau hasil, terutama penjaminan terhadap kualitas *output* yang dihasilkan oleh madrasah dan penjaminan mutu sekolah sebagai suatu sistem secara

keseluruhan, 4) *outcomes*, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan.

Kepala Madrasah merupakan pengelola dan eksekutif di Lembaga pendidikan yang menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan madrasah. Kepala madrasah bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemeliharaan tata tertib serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Secara operasional kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya (*resources*) madrasah. Kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu.¹⁰

Hasil dari Penilaian Kinerja Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai 1) mengetahui kelebihan dan kekurangan berdasarkan hasil nilai kinerjanya, 2) menjadikan hasil penilaian kinerja sebagai acuan untuk meningkatkan keprofesiannya, 3) digunakan sebagai dasar untuk menghimpun informasi, menentukan kebutuhan peningkatan kompetensi, data profil kinerja kepala madrasah, dan bahan pertimbangan penugasan kepala madrasah di Yayasan/lembaga penyelenggara. Hasil PKKМ tersebut juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu madrasah.

Usaha pengembangan madrasah.

Seorang kepala madrasah harus memiliki jiwa yang visioner, yang berarti ia harus tahu arah tujuan pendidikan madrasah yang dipimpinnya. Hal utama yang perlu dilakukan adalah merumuskan visi, misi dan tujuan sebagai acuan utama dalam mengembangkan madrasah. Kemudian dari ketiga unsur tersebut, kepala madrasah melakukan perencanaan dan rencana strategis yang matang dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Era disrupsi seperti saat ini dengan perkembangan dunia yang sangat cepat dan tak terbendung menuntut dunia pendidikan untuk dapat mengikutinya. Sedikit saja terlambat, lembaga pendidikan akan ketinggalan dari perkembangan lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah dituntut untuk terus mengembangkan madrasah yang dikelolanya dimana akan berdampak pada mutu madrasah tersebut.

¹⁰ Muharofah Nur Safitri, "Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No 1, Oktober 2018, hal. 47.

Kepala madrasah dalam menciptakan mutu yang unggul perlu membentuk budaya mutu yang baik di lingkungan madrasah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang tepat, sehingga dalam usaha pengembangan madrasah didukung dengan adanya tim kerja yang efektif. Tugas dari masing-masing personalia yang ada juga harus tepat sasaran sehingga dapat menciptakan hasil yang maksimal. Dengan hasil yang ada, kepala madrasah tidak dapat berpuas diri atas capaian tersebut namun perlu terus ditingkatkan. Melalui evaluasi dan tindak lanjut secara berkala capaian dan kendala perlu dipetakan dengan cermat. *Reward* dan *punishment* atas ketercapaian kerja personalia juga penting untuk dilakukan guna membangun lingkungan organisasi yang baik.

Pelaksanaan tugas manajerial.

Urgensi PKKM dalam peningkatan mutu madrasah ibtdaiyah dipandang dari keterlaksanaan tugas manajerial kepala madrasah adalah dengan melihat bagaimana sistem organisasi madrasah ibtdaiyah itu berjalan. Dijelaskan bahwa kepala madrasah ibtdaiyah adalah manajer dalam madrasah tersebut. Seorang manajer yang baik tentunya dapat melaksanakan proses manajemen dari perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan organisasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pengukuran tugas manajerial sudah berjalan efektif atau belum dapat dilakukan melalui kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM).

Dalam indikator instrument penilaian kinerja kepala madrasah sangat relevan dengan tugas manajerial kepala madrasah dalam mencapai pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, guru dan tendik, penilaian. Pengukuran terkait ketercapaian tugas manajerial kepala madrasah ibtdaiyah dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Dalam manajemen pendidikan, istilah supervisor dimaknai sebagai pembinaan yang diberikan kepada guru maupun tenaga kependidikan. Hal tersebut dilakukan agar guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kepala madrasah sebagai orang yang paling terdepan dalam mengelola kegiatan pendidikan, menentukan dan menetapkan tugas kepada guru baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas. *Supervising* juga merupakan suatu proses perbaikan terhadap

pelaksanaan kegiatan dengan pedoman pada standar dan peraturan yang berlaku dengan tujuan agar hasil dari kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan.

Proses pembelajaran merupakan ruh utama dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu madrasah dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin tinggi kualitas proses pembelajaran maka hasil pembelajaran akan semakin baik, demikian sebaliknya.

Pengembangan kewirausahaan.

Prinsip-prinsip kewirausahaan perlu diadopsi dalam membangun mutu madrasah. Daya minat terhadap madrasah (dengan keunggulan keagamaan) perlu direspon secara cepat dengan meningkatkan mutu yang baik. Sosok kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa menjadi teladan dengan memiliki jiwa kewirausahaan. Kreatif, inovatif, dan produktif harus terus terpatri dalam jiwa *stakeholders* di lingkungan madrasah.

Kewirausahaan dapat dikatakan baik apabila menghasilkan suatu produk unggulan yang bermutu tinggi. demikian halnya dengan madrasah, Madrasah yang memiliki mutu yang baik adalah madrasah yang memiliki kekhasan atas *output* dan *outcome* yang dihasilkan.

SIMPULAN

Dalam kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) yang dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 1111 dapat memberikan dampak positif untuk peningkatan mutu madrasah. Kegiatan ini legal dan terencana, dapat dilihat dari instrument yang ada. PKKM membantu dalam proses audit mutu di madrasah ibtidaiyah. Walaupun penilaian kinerja kepala madrasah, namun instrumennya secara komprehensif menyasar bagian-bagian yang ada dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang juga menjadi dasar penilaian dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Kualitas mutu madrasah ibtidaiyah, salah satu cara melihatnya dengan hasil akreditasi. Sehingga berbagai strategi wajib dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah supaya dapat mencapai mutu yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. Dengan adanya PKKM yang terencana, terprogram, dan berkala sangat urgent bagi madrasah ibtidaiyah sebagai pemetaan dan identifikasi atas capaian mutu yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk Asosiasi Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat memberikan sumbangsih tulisan dalam prosiding ini. Semoga dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan dasar terutama untuk peningkatan mutu madrasah.

REFERENSI

- Afandi, Rahman. (2019). *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Ara, Hidayat dan Imam Machali. (2012). “Pengelolaan Pendidikan” Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Bandung: Kaukaba.
- As’ad, Muhammad. (2007). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Asyari, Saiful. (2020). *Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan*
- Dian, dkk. 2019. “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta”, Al-Ma’arif; Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. 1 (2).
- Dini, Ahmad. (2019). *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*, Jakarta. Kreasi Cendekia Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: tim redaksi CAPS.
- Kementerian Agama (2019). Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1111 tentang Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Jakarta. Dirjen Pendis
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Yogyakarta .Deepublish.
- Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*. 2 (1).
- Rafid, Rahmad dan Agus Tinus. (2019). “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. 7 (2).
- Safitri, Muharofah Nur. (2018). “Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. 3 (1).

